

Gerakan Literasi Keuangan Melalui Media Menabung

Khoirunnisa Azzahra*, Anggun Putri Romadhina, Henni Rahayu Handayani
dosen00880@unpam.ac.id, dosen01203@unpam.ac.id, dosen00960@unpam.ac.id

Artikel disubmit: 15 Maret 2023, artikel direvisi: 15 April 2023, artikel diterima: 5 Juli 2023

Abstrak

Pesatnya perkembangan digital seperti menjamurnya situs atau aplikasi belanja daring serta mudahnya melakukan transaksi menggunakan uang elektronik berdampak adanya kecenderungan remaja menjadi *impulsive buyer*, hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran mengelola keuangan untuk investasi masa depan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan edukasi bagi remaja Yayasan Darussalam Al Farhan mengenai pentingnya membangun literasi keuangan untuk dapat mengelola keuangan dengan bijak dengan menumbuhkan minat menabung sejak dini, dengan menghadirkan pemateri yang mengupas lebih dalam mengenai bagaimana mengelola keuangan dengan bijak melalui metode menabung dan termasuk pentingnya mempersiapkan diri menghadapi kondisi finansial di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh ketua Yayasan Darussalam Al Farhan dan pada saat pelaksanaan kegiatan peserta terlihat sangat antusias dan memberikan respon yang positif, dengan demikian dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan mampu membentuk mental anak yang cerdas dalam penggunaan dan mengelola keuangan dengan bijak serta mampu menumbuhkan minat anak dalam menabung.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Menabung Sejak Dini

Abstract

The rapid development of digital, such as the proliferation of online shopping sites or applications and the ease of making transactions using electronic money, has an impact on the tendency of teenagers to become impulsive buyers, this shows a low awareness of managing finances for future investments. Therefore, this community service activity is aimed at providing education for Darussalam Al Farhan Foundation youth regarding the importance of building financial literacy to be able to manage finances wisely by cultivating an interest in saving from an early age, by presenting speakers who explore more deeply about how to manage finances wisely through the method of saving and including the importance of preparing for financial conditions in the future. This community service activity is carried out using the socialization method. This activity was welcomed by the chairman of the Darussalam Al Farhan Foundation and during the implementation of the activity the participants looked very enthusiastic and gave a positive response, thus carrying out this activity is expected to be able to form a child's mentality that is smart in using and managing finances wisely and is able to grow children's interest in saving.

Keywords: Financial Literacy; Saving Early

PENDAHULUAN

Perkembangan literasi keuangan di Indonesia belum maksimal jika dilihat berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di

level 38,03% pada 2019. Meski membaik dibanding tahun-tahun sebelumnya, tingkat literasi keuangan tersebut masih tergolong rendah. Indeks literasi keuangan sebesar 38,03% itu menunjukkan, dari setiap 100 jiwa penduduk hanya ada sekitar 38 orang yang memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan dengan baik. Dengan demikian terdapat 62 jiwa penduduk lainnya yang belum memiliki literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan mengenai konsep pengenalan pengelolaan keuangan dengan harapan setiap individu mampu membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan serta keterampilan masyarakat untuk mengelola keuangan dengan baik (Sari et al. 2022). Semakin pandai seseorang mengelola keuangannya maka akan berdampak suatu perilaku yang positif/baik yang berpengaruh terhadap kesejahteraan individu dan masa depannya. Oleh karena itu pendidikan literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan/diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini disebabkan karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk menanamkan nilai-nilai atau prinsip hidup yang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku setiap individu. Pola hidup yang telah dibangun sejak usia dini akan terus berkembang dan sulit diubah ketika sudah dewasa.

Perilaku konsumtif telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tidak hanya pada orang dewasa akan tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, Mereka cenderung tertarik untuk ikut-ikutan dalam *trend* yang terus berkembang dan tidak ingin kalah saing dengan teman temannya. Jika perilaku konsumtif terus melekat pada diri seseorang dan tanpa didukung oleh keuangan (uang saku) yang cukup maka akan membuat seseorang terus berusaha agar memperoleh uang dengan berbagai cara bahkan dengan cara yang negatif (Murtani 2019). Hal ini dilihat sangat rentan jika terus dibiarkan karena akan memberikan dampak luas tidak hanya terhadap keuangan akan tetapi dapat meluas kepada perilaku-perilaku yang negatif. Oleh karena itu salah satu cara untuk mencegah terjadi hal-hal seperti ini maka perlu diberikan pendidikan literasi keuangan bagi anak-anak sejak usia dini.

Menabung adalah sebuah perilaku pengelolaan uang dengan baik yang dilakukan dengan cara menyimpan baik itu di celengan, tabungan dan lain sebagainya. Pendidikan literasi yang dilakukan kepada anak-anak tidak semata-merta hanya mengenai pengenalan uang akan tetapi juga mengenai bagaimana cara mengelola atau mengatur uang sejak dini yang dilakukan secara

bijak (P. W. Ningrum et al. 2022). Dengan adanya kebiasaan menabung yang dibangun terhadap anak sejak usia dini akan membuat anak terbiasa untuk belajar hidup hemat sehingga membuat anak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan (A. K. Ningrum et al. 2022).

Dengan demikian anak akan terlatih untuk merencanakan masa depan mereka sejak masih kecil. Perhatian terhadap perkembangan dan penguatan ekonomi saat ini menjadi fokus banyak pihak salah satunya adalah perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini kami dari Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang mengadakan sosialisasi atau penyuluhan edukasi literasi keuangan kepada remaja Yayasan Darussalam Al Farhan yang bertujuan untuk membentuk kesadaran dalam mengelola keuangan dengan menumbuhkan minat menabung.

LITERATUR REVIEW

Literasi keuangan merupakan pengelolaan keuangan dengan baik, menabung salah satu metode yang digunakan dalam literasi keuangan. Menabung merupakan menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Melalui menabung seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan dapat belajar mengatur keuangan. Tujuannya adalah membiasakan diri hidup hemat. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar di kemudian hari. Seseorang akan terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji tingkat literasi keuangan pada anak muda (de Bassa Scheresberg, 2013; Friedline & West, 2016; Mottola, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dewasa muda masih sangat rendah meskipun mereka tergolong *financially active* terbukti dari kepemilikan kartu kredit. Tingkat literasi keuangan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan. Di antara generasi lainnya, milenial menunjukkan tingkat literasi keuangan yang paling rendah hanya 24% saja responden yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar, sedangkan generasi X 38%, baby boomer 48% dan silent generation 55% (Mottola, 2014). Tingkat literasi keuangan itu juga akan berbeda di tiap-tiap negara. Australia, Kanada, Denmark, Jerman, Israel, Belanda dan Inggris dimana sudah lebih dari 65% penduduknya yang terliterasi dengan baik sedangkan untuk Asia Selatan hanya 25% penduduknya yang terliterasi. Ada perbedaan yang cukup signifikan antara

negara maju dan negara berkembang (Klapper, Lusardi, & Oudheusden, 2015). Sebelumnya penelitian di Indonesia hanya berfokus pada pengukuran indeks literasi keuangan individu pada berbagai profesi, seperti dosen (Setyawati & Suroso, 2016), karyawan (Sobaya, Hidayanto, & Safitri, 2016) dan para pelaku UMKM (Ari Wibawa, 2016; Hakim, Baihaqi, & Kunaifi, 2017; Puspitaningtyas, 2018). Penelitian literasi keuangan yang berfokus pada populasi penduduk tertentu yaitu generasi milenial masih sangat terbatas. Pada penelitian ini menggunakan indeks literasi keuangan yang dikembangkan oleh DEFINIT-SEADI-OJK (2013) dimana literasi keuangan dibagi menjadi 2 indikator yaitu literasi keuangan dasar dan lanjutan. Pada penyuluhan ini berfokus kepada literasi keuangan dasar dengan diperkuat oleh tabungan atau investasi, memperkuat minat peserta kepada menabung salah satu solusi untuk tidak menjadi konsumtif. edukasi literasi keuangan ini sangat penting diberikan kepada remaja yang selanjutnya dapat di implementasikan di kehidupan sehari – hari yang nantinya menjadi habit dan bisa lebih produktif.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan penyuluhan yaitu melakukan perencanaan kegiatan melalui diskusi secara mendalam, Pembentukan Tema dan penentuan Lokasi Pembagian tugas Perizinan tempat PKM dan penentuan fenomena dan pementapan tema, selanjutnya melaksanakan survey dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi mitra. Mitra dalam hal ini adalah ketua Yayasan Darussalam Al Farhan.

Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan ceramah dalam bentuk seminar kepada remaja Yayasan Darussalam Al Farhan. Peserta terdiri dari ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga. Pada tahap ini peserta dikumpulkan di aula Yayasan Darussalam Al Farhan bersama tim pelaksana dan pengurus yayasan, selanjutnya narasumber memberikan ceramah dan diskusi. Adapun materi yang disampaikan dalam penyuluhannya sesuai dengan tema yang diangkat yaitu tentang pentingnya pemahaman literasi keuangan dengan media menabung.

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan dan menumbuhkan minat menabung bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Yayasan Darussalam Al Farhan Kecamatan Bojong Sari Kota Depok Jawa Barat. PKM ini dilaksanakan dalam kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya pengetahuan literasi keuangan dan menumbuhkan minat menabung, supaya dapat mengelola keuangan dengan bijak dan memperoleh masa depan dengan baik. Pelaksanaan penyuluhan ini mendapat dukungan penuh dari pihak mitra, yakni pengurus yayasan Darussalam Al Farhan dengan memfasilitasi tempat dan menghadirkan peserta ke tempat pelaksanaan penyuluhan yakni di Aula Yayasan Darussalam Al Farhan sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan yang dipilih oleh ketua dan pengurus yayasan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan setelah sambutan dari ketua RT dan ketua pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang selanjutnya dilakukan pemaparan materi dan diskusi. Narasumber menyampaikan pentingnya penerapan literasi keuangan melalui media menabung, Kemungkinan dengan cara-cara yang sebenarnya sudah dilakukan oleh institusi keuangan secara online dalam hal pelayanan keuangan akan memudahkan para pelaku ekonomi dalam mengakses layanan keuangan tanpa menggunakan akun perbankan dalam hal simpan pinjam dan melakukan berbagai jenis pembayaran. Selanjutnya bagaimana sebaiknya dalam mengelola keuangan.

Pada penyuluhan ini disampaikan juga manfaat dari literasi keuangan dan menabung. Pada penyuluhan juga disampaikan contoh-contoh kasus dampak dari tidak bijaknya dalam mengelola keuangan seperti pinjaman online dan dompet digital. Penjelasan kasus memiliki harapan agar peserta dapat memahami pentingnya peranan literasi keuangan melalui media menabung dan dapat menumbuhkan minat peserta dalam menabung untuk mencapai masa depan yang cerah. Akhir dari materi ini, peserta didampingi oleh narasumber untuk membuat celengan tabungan dari kardus bekas yang kedepannya dapat dikreasikan oleh peserta dan dapat dijadikan usaha oleh peserta.



Gambar 1
Sambutan Pengurus Yayasan



Gambar 2
Sambutan dari ketua pelaksana

Dalam tahap tanya jawab, sebagian besar peserta sangat antusias bertanya untuk mengetahui dan menggali secara mendalam terkait manfaat literasi keuangan melalui media menabung. Pelaksanaan kegiatan PKM disesuaikan dengan hasil survey sehingga dapat disusun konsep penyuluhan dan pemaparan materi yang sesuai untuk peserta yaitu;

1. Peserta sudah mengetahui uang namun belum paham tentang konsep uang dan cara mengelola dengan baik. Maka dalam penyuluhan ini peserta diberikan pemahaman terkait konsep uang, dan mengelola keuangan dengan bijak melalui media menabung karena mengatur keuangan dengan baik adalah salah satu skill penting yang harus dikuasai setiap individu. Sebab, jika kita mampu mengatur keuangan dengan baik, kita juga akan mampu menyelamatkan diri sendiri untuk masa kini dan masa depan. Dari sosialisasi pentingnya menabung ini diharapkan agar remaja yayasan Darussalam al farhan dapat mempraktekkan untuk menabung di celengan. Kegiatan menabung bisa dimulai dari hal kecil dengan menyisihkan uang jajan yang tersisa setiap harinya ke dalam celengan. Hasil dari terkumpulnya tabungan uang di celengan bisa ditabung di bank untuk tabungan anak atau nantinya bisa digunakan untuk keperluan sekolah dan lainnya.
2. Peserta dapat mengetahui manfaat mengelola keuangan dengan bijak melalui media menabung sehingga mampu mengetahui dampak negatif dari pengelolaan keuangan yang tidak bijak. Sehingga kedepannya dapat menumbuhkan minat menabung.
3. Kegiatan diskusi tanya jawab juga dilakukan sebagai pelengkap dari pemaparan dan pelatihan sekaligus melakukan praktek dan pembelajaran secara langsung kepada peserta.



Gambar 3
Foto bersama seluruh peserta

SIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat di dibuat kesimpulan:

1. Penerapan literasi keuangan sangat mempengaruhi kegiatan keuangan dalam kehidupan sehari – hari masyarakat khususnya peserta. Pengaruh ini diwujudkan dengan keingintahuan peserta dalam penerapan literasi keuangan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibawa, D. Pengaruh Literasi Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat*, 20(1), 1–13, 2016
- de Bassa Scheresberg, C. Financial literacy and financial behavior among young adults: Evidence and implications. *Numeracy*, 6(2), 1–21, 2013.
- Friedline, T., & West, S. Financial education is not enough: Millennials may need financial capability to demonstrate healthier financial behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 37(4), 649–671, 2016.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Oudheusden, P. Van. (2015). *Financial literacy around the world*. Washington DC: World Bank.
- Mottola, G. R. The Financial Capability of Young Adults —A Generational View. *FINRA Foundation Financial Capability Insights*, March(March), 1–12, 2014.
- Murtani, Alim. “Sosialisasi Gerakan Menabung.” *SINDIMAS* : 273–89, 2019.
- Ningrum, Ayu Kartika, Fitrianingrum, Lely Angelina, Martina Surya, Mohammad Iqbal Firdaus. “Menabung Ceria Bersama Sdn 1 Gedogwetan Sebagai Bentuk Kepedulian Akan Literasi Keuangan Sejak Dini.” *Jurnal Graha Pengabdian*4(1):68–76, 2022.
- Ningrum, Puspa Widya, Nadila Dewi, Purnama Sari, Cantik Wasitaningsih, and Kampus Mengajar. “Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung Di Sdit Al Muttaqin.” Pp. 351–61 in *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*. Vol. 1, 2022.
- Puspitaningtyas, Z. Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII, Universitas Tarumanagara* : 252-264, 2018.
- Sari, Cut Putri Mellita, Rani Puspitaningrum, Fanny Nailufar, Malikussaleh, and Khairisma. “Literasi Keuangan Melalui Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Gampong Blang Raleu Kecamatan.” *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial*1(2):12–17, 2022.
- Setyawati, I., & Suroso, S. Sharia financial literacy and effect on social economic factors (survey on lecturer in Indonesia). *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(2), 92–102, 2016.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 20(1), 115–128, 2016.

